

OPTIMALISASI POSYANDU DAN EDUKASI PENGGUNAAN OBAT PENCEGAHAN DBD DI BANJAR SERAYA, DESA SINGAPADU

Putu Pradiva Putra Salain¹⁾, RR. Maria Yulia Dwi Renggaris²⁾, I Kadek Andika
Dharmabuddha³⁾, Sang Gede Yuda⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: divasalain@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pelayanan Posyandu serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan larvasida sebagai upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Banjar Seraya, Desa Singapadu. Permasalahan yang dihadapi meliputi belum optimalnya pelayanan Posyandu akibat keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya partisipasi masyarakat, serta terbatasnya pemahaman terkait pengendalian jentik nyamuk. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, perancangan, pelaksanaan, serta pendampingan dan evaluasi. Kegiatan meliputi pendampingan pelayanan Posyandu dan edukasi penggunaan larvasida yang mencakup fungsi, dosis, dan cara penggunaan yang tepat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan pemahaman masyarakat, serta peningkatan kualitas pelayanan Posyandu terutama dalam aspek administrasi dan efisiensi. Edukasi yang diberikan juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya preventif terhadap DBD. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap kesehatan lingkungan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Posyandu, larvasida, Demam Berdarah Dengue, pengabdian masyarakat, kesehatan lingkungan

ANALISIS SITUASI

Banjar Seraya yang berada di Desa Singapadu merupakan salah satu wilayah dengan dinamika aktivitas masyarakat yang cukup tinggi serta memiliki struktur sosial yang berbasis komunitas banjar. Dalam konteks pembangunan kesehatan masyarakat, peran pelayanan kesehatan dasar menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu menyusui, serta balita. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran strategis adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan salah satu program kesehatan yang diselenggarakan secara terpadu dengan melibatkan partisipasi masyarakat melalui kader kesehatan serta didukung oleh tenaga kesehatan dari puskesmas (Kementerian Kesehatan RI, 2021; Sari et al., 2022).

Keberadaan Posyandu memiliki fungsi penting dalam upaya pemantauan tumbuh kembang anak, peningkatan status gizi balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Melalui kegiatan

Posyandu, masyarakat dapat memperoleh akses pelayanan kesehatan yang lebih mudah, murah, dan terjangkau. Selain itu, Posyandu juga berperan sebagai media edukasi kesehatan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan keluarga sejak dini (Putri & Handayani, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh kami di Banjar Seraya, kegiatan Posyandu telah dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan dukungan kader kesehatan dan tenaga kesehatan dari puskesmas setempat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang dapat mempengaruhi optimalisasi pelayanan Posyandu. Salah satu kendala yang sering dijumpai adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu, sehingga proses pelayanan seperti penimbangan, pengukuran tinggi badan, dan pencatatan data tumbuh kembang anak seringkali membutuhkan waktu yang cukup lama (Rahmawati et al., 2021).

Selain itu, tingkat partisipasi sebagian masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu juga masih belum optimal. Beberapa ibu balita belum secara rutin membawa anaknya untuk melakukan pemeriksaan tumbuh kembang setiap bulan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada keterlambatan dalam mendeteksi permasalahan kesehatan maupun gangguan pertumbuhan pada anak. Padahal, pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa anak mengalami perkembangan yang sesuai dengan usianya (Yuliana et al., 2020).

Di sisi lain, kondisi lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu penyakit yang masih menjadi perhatian dalam kesehatan masyarakat di Indonesia adalah Demam Berdarah Dengue (DBD). Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang berkembang biak pada genangan air di lingkungan sekitar (Kementerian Kesehatan RI, 2022; Pratama et al., 2021).

Berdasarkan pengamatan di lingkungan Banjar Seraya, masih terdapat beberapa potensi tempat berkembang biaknya jentik nyamuk yang dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit DBD. Selain itu, tingkat pemahaman masyarakat mengenai pengendalian jentik nyamuk, khususnya terkait penggunaan larvasida atau obat pembasmi jentik nyamuk, masih relatif terbatas. Sebagian masyarakat belum memahami secara tepat mengenai dosis, cara penggunaan, serta fungsi dari larvasida sebagai salah satu upaya pengendalian jentik nyamuk (Hidayat & Lestari, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya preventif dalam menjaga kesehatan masyarakat masih perlu ditingkatkan, baik melalui optimalisasi pelayanan Posyandu maupun melalui edukasi kesehatan lingkungan kepada masyarakat. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini, mahasiswa berupaya untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada optimalisasi kegiatan Posyandu serta pemberian edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan obat pembasmi jentik nyamuk

sebagai upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue di Banjar Seraya, Desa Singapadu.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi kegiatan Posyandu dalam meningkatkan pelayanan pemantauan tumbuh kembang anak di Banjar Seraya, Desa Singapadu?
2. Bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat pembasmi jentik nyamuk sebagai upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Upaya penyelesaian permasalahan dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan dua pendekatan utama, yaitu optimalisasi pelayanan Posyandu dan edukasi pengendalian jentik nyamuk. Optimalisasi Posyandu dilakukan melalui pendampingan pelayanan di Banjar Seraya, meliputi pendaftaran peserta, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pencatatan tumbuh kembang balita pada Kartu Menuju Sehat (KMS). Kegiatan ini juga disertai edukasi kepada ibu balita mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang secara rutin serta penerapan gizi seimbang.

Selanjutnya, edukasi pengendalian jentik nyamuk dilakukan melalui penyuluhan mengenai penggunaan larvasida sebagai upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Materi yang disampaikan mencakup fungsi, cara penggunaan, dan dosis yang tepat, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengendalian jentik secara mandiri. Pelaksanaan program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu, kesadaran masyarakat dalam pemantauan tumbuh kembang anak, serta pengetahuan dan praktik masyarakat dalam pengendalian jentik nyamuk sebagai langkah preventif DBD.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang berfokus pada optimalisasi kegiatan Posyandu serta edukasi penggunaan larvasida sebagai upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Banjar Seraya, Desa Singapadu. Sasaran kegiatan meliputi ibu balita, kader Posyandu, dan masyarakat setempat. Pelaksanaan program dilakukan melalui integrasi pelayanan kesehatan dasar dan edukasi kesehatan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kualitas pemantauan tumbuh kembang anak serta pengetahuan masyarakat terkait pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Dilakukan melalui kunjungan langsung untuk mengidentifikasi kondisi pelaksanaan Posyandu, tingkat partisipasi masyarakat, serta potensi lingkungan yang mendukung perkembangan jentik nyamuk. Selain itu, dilakukan wawancara dengan kader dan masyarakat guna menggali permasalahan yang dihadapi.

2. Persiapan dan Perancangan

Tahap ini meliputi penyusunan rencana kegiatan berdasarkan hasil observasi, penentuan jadwal, penyusunan materi edukasi, serta koordinasi dengan kader Posyandu dan pihak terkait.

3. Pelaksanaan



Gambar 1 Pelaksanaan (Posyandu dan Edukasi)

Kegiatan dilaksanakan melalui keterlibatan langsung dalam pelayanan Posyandu, meliputi pendaftaran, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pencatatan data tumbuh kembang balita. Selain itu, dilakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pencegahan DBD melalui penggunaan larvasida, termasuk fungsi, dosis, dan cara penggunaan yang tepat dan aman.

4. Pendampingan dan Evaluasi



Gambar 2 Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman masyarakat. Evaluasi dilakukan secara sederhana untuk menilai tingkat pemahaman dan efektivitas kegiatan sebagai dasar perbaikan program selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketercapaian Kegiatan



Gambar 3 Ketercapaian Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada optimalisasi pelayanan Posyandu dan edukasi pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui penggunaan larvasida di Banjar Seraya, Desa Singapadu, telah terlaksana dengan baik sesuai rencana. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu balita dan kader Posyandu, terkait pentingnya kesehatan lingkungan dan pengendalian jentik nyamuk.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan. Keterlibatan aktif kader Posyandu dan masyarakat dalam pelayanan kesehatan serta edukasi menjadi indikator keberhasilan program. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan Posyandu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan status kesehatan ibu dan anak.

Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu, terutama dalam aspek administrasi dan efisiensi pelayanan. Pendampingan yang dilakukan membantu mempercepat proses pelayanan dan meningkatkan ketertiban pencatatan data tumbuh kembang balita. Secara teoritis, optimalisasi pelayanan kesehatan berbasis masyarakat dapat meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan dasar.

Edukasi mengenai penggunaan larvasida juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pengendalian jentik nyamuk. Pemahaman yang baik terkait fungsi, dosis, dan cara penggunaan larvasida mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam melakukan upaya preventif terhadap DBD. Hal ini sesuai dengan konsep promotif dan preventif dalam kesehatan masyarakat yang menekankan

pentingnya edukasi sebagai upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

2. Partisipasi Masyarakat

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan kegiatan didukung oleh peran aktif pemerintah desa dan kader Posyandu dalam koordinasi dan pelaksanaan kegiatan. Dukungan ini menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan.

2. Faktor Penghambat

Partisipasi masyarakat masih menunjukkan variasi, dimana belum semua masyarakat mengikuti kegiatan secara rutin. Kondisi ini berdampak pada belum meratanya penerimaan informasi kesehatan. Faktor kesibukan masyarakat dan kurangnya kesadaran menjadi kendala utama dalam partisipasi. Secara konseptual, rendahnya partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi efektivitas program kesehatan berbasis komunitas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih intensif, komunikatif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Banjar Seraya, Desa Singapadu, dapat disimpulkan bahwa program optimalisasi pelayanan Posyandu dan edukasi penggunaan larvasida sebagai upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) telah terlaksana dengan baik dan sesuai rencana. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan Posyandu, khususnya dalam aspek administrasi dan efektivitas pelayanan kesehatan. Selain itu, edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta penggunaan larvasida secara tepat dalam pengendalian jentik nyamuk. Partisipasi kader dan masyarakat menunjukkan respons yang baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap kesehatan lingkungan secara berkelanjutan.

SARAN

Masyarakat diharapkan lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan Posyandu serta menerapkan upaya pencegahan DBD dalam kehidupan sehari-hari, khususnya melalui menjaga kebersihan lingkungan dan penggunaan larvasida secara

tepat. Kader Posyandu disarankan untuk terus meningkatkan peran dalam edukasi dan pemantauan kesehatan masyarakat secara berkala. Pemerintah desa diharapkan mendukung keberlanjutan program melalui penyediaan sarana serta penguatan kegiatan kesehatan masyarakat. Bagi pelaksana selanjutnya, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan partisipatif guna meningkatkan keterlibatan masyarakat sehingga program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, T., & Lestari, D. (2023). Edukasi penggunaan larvasida dalam pengendalian jentik nyamuk di masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman umum pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Pratama, R., Nugroho, A., & Wulandari, S. (2021). Faktor lingkungan terhadap kejadian Demam Berdarah Dengue di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 89–97.
- Putri, A. R., & Handayani, S. (2023). Peran Posyandu dalam meningkatkan status gizi balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 15(1), 12–20.
- Rahmawati, N., Siregar, M., & Dewi, L. (2021). Analisis pelaksanaan Posyandu dan kendalanya di tingkat masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 101–108.
- Sari, D. P., Wijaya, I., & Kusuma, R. (2022). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 23–30.
- Yuliana, E., Fitriani, N., & Astuti, R. (2020). Pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak melalui Posyandu. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 9(2), 67–74.